

Penguatan Kelembagaan Desa Melalui Program P4GN Dalam Mewujudkan Desa Bersinar Di Desa Leboto Kabupaten Gorontalo Utara

Yanti Aneta¹, Andi Yusniar Mendo²

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: yantianeta@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

email: andi.yusniarmendo@gmail.com

Abstract

Previous actions became the main basis in combating the spread of drug abuse by individuals in the community environment, especially rural communities, namely by implementing programs carried out by students and lecturers to assist the village community to be able to cooperate and quickly respond in fighting the spread of drug abuse. We know together that various actions that have been done by the government in this case BNN has not fully gained the trust of the community in tackling the spread of drugs, thus making the image of BNN decrease in the community. Efforts to restore this trust, the approach is to involve students in providing assistance and motivation to the village community in order to synergize with BNN and local governments in combating drug abuse in their villages. Here is the method in the implementation of this research where some activities that will be done are a). Student activities related to institutional assistance; b). Student activities related to assistance in Socialization and Counseling of Drug Prevention as well as Eradication of Illicit Drug Circulation (P4GN); c). Student activities related to the documenting of knowledge; d). Student activities related to building resilience and responsiveness of the village in combating the spread of drugs. The results of research in the field where thematic KKN students have conducted a Shining Village Workshop, conducted Socialization in every Hamlet and School in Leboto Village, conducted Bimtek and evaluation in Leboto Village, and Conducted Urine Tests to leboto village officer.

Keywords: *Drugs; Communities; Desa Bersinar.*

Abstrak

Tindakan sebelumnya menjadi dasar utama dalam memerangi penyebaran penyalahgunaan narkoba oleh para oknum dilingkungan masyarakat utamanya masyarakat di pedesaan yaitu dengan menerapkan program-program yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga dosen guna pendampingan kepada masyarakat desa untuk bisa bekerjasama dan cepat tanggap dalam memerangi penyebaran penyalahgunaan narkoba. Kita ketahui bersama bahwa berbagai macam tindakan yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini BNN belum sepenuhnya memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam penanggulangan penyebaran Narkoba, sehingga menjadikan citra BNN menurun di Masyarakat. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan tersebut maka pendekatan yang dilakukan yakni melibatkan mahasiswa dalam memberikan pendampingan juga motivasi kepada masyarakat desa agar bisa

bersinergi bersama BNN dan Pemerintah Daerah dalam memberantas penyalahgunaan narkoba di desanya. Berikut yang menjadi metode dalam pelaksanaan penelitian ini dimana beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu a). Kegiatan kemahasiswaan yang berhubungan dengan pendampingan kelembagaan; b). Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendampingan dalam Sosialisasi dan Penyuluhan Pencegahan narkoba juga Pemberantasan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN); c). Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendokumentasian pengetahuan; d). Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang terkait dengan membangun ketangguhan dan daya tanggap desa dalam pemberantasan penyebaran narkoba. Hasil penelitian di lapangan dimana mahasiswa KKN Tematik sudah melaksanakan Workshop Desa Bersinar, melaksanakan Sosialisasi di setiap Dusun dan Sekolah yang ada di Desa Leboto, melaksanakan Bimtek dan evaluasi di Desa Leboto, dan Melaksanakan Tes Urine kepada aparat desa leboto.
Kata Kunci: *Narkoba; Masyarakat; Desa Bersinar.*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Yanti Aneta, yantianeta@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Kekhawatiran dalam penyalahgunaan peredaran Narkoba sudah mulai berkembang di kalangan masyarakat, sebagaimana telah ditegaskan oleh Kepala Negara yaitu Presiden RI bahwa Negara Indonesia sudah masuk kategori darurat Narkoba. Adapun hasil penelitian (Bagas & Tri, 2021) dimana disebutkan bahwa bentuk-bentuk narkotika terbagi dalam 3 golongan yang pertama menjadi 184 jenis narkotika, golongan kedua 91 narkotika dan ketiga menjadi 15 golongan, dimana penanganan yang dilakukan oleh BNN dilakukan dengan cara preventif yakni menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba kepada masyarakat, preemitif yakni dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dan refresif yaitu tindakan merazia bandar dan juga menuntut secara tegas dengan peraturan yang berlaku.

Adanya penyebaran Narkoba ditingkatan pusat menjadi salah satu bentuk kewaspadaan pemerintah terutama penyebaran yang sudah

merajalela di pelosok desa, sehingganya BNN (Badan Narkotika Nasional) mencoba melibatkan Desa untuk sama-sama bekerjasama dalam melakukan pemberantasan Narkoba guna untuk mencapai Indonesia yang bersih dari penyebaran dan penyalahgunaan narkoba. Selain itu juga dengan adanya pelibatan desa dalam melakukan tindakan pemberantasan narkotika yang semakin meluas sangat diperlukan, dimana sudah terdapat 74.950 desa dan 8.479 kelurahan pada tahun 2019 di Indonesia yang ditemukan adanya oknum masyarakat melakukan penyebaran barang terlarang dalam hal ini Narkotika.

Berdasarkan data yang ada maka perlunya pelibatan semua pihak terutama pemerintahan yang ada ditingkatan daerah dan pemerintah desa yang menjadi sasaran untuk sama-sama bertindak dalam pencegahan penyalahgunaan Narkotika. Dengan adanya Kerjasama yang dibangun maka bisa berakibat pada menurunnya angka prevalensi dan mampu mencapai Indonesia bersih dari penyebaran penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Adapun pemerintah dalam hal ini Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki tugas besar dalam penyebaran Narkotika juga kerjasama dengan masyarakat pada umumnya.

Sebagaimana Sofyan (2007) peran BNN (Badan Narkotika Nasional) yaitu: 1). Mendorong gerakan masyarakat untuk peduli dalam upaya anti Narkoba, 2). Memantau, mengumpulkan data dan mengevaluasi, 3). Operasional, membantu penegak hukum menjalankan tugasnya atas arahan atau izin dari polisi dan, 4). Fasilitas, yakni memberikan bantuan yang diperlukan oleh masyarakat (Defi & Karyono, 2018).

Berdasarkan fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat bahwa masih sering ditemui adanya remaja dan anak-anak yang melakukan penyalahgunaan narkoba, sebagaimana narkoba merupakan sebuah zat yang dimasukkan dalam tubuh manusia, dengan melalui suntikan, dihirup maupun diminum secara langsung oleh pengguna narkoba sehingga bisa membuat pecandu narkoba merasa tenang, suasana hati yang tenang dan juga bisa merubah perilaku manusia.

Adapun yang menjadi faktor anak remaja menjadi pecandu narkoba sebagaimana di sebutkan dalam penelitian (Vivi et al., 2021) bahwa faktor penyebab seseorang, khususnya remaja, menjadi pecandu atau pengguna zat terlarang yaitu: a) Ingin terlihat gaya, b). Solidaritas kelompok/komunitas/geng, c). Menghilangkan rasa sakit, d). Coba-Coba atau Ingin Tahu, e). Ikut-ikutan, f). Menyelesaikan dan melupakan, g). Menonjolkan sisi pemberontakan atau merasa hebat, h). Menghilangkan Rasa Penat dan Bosan, i). Mencari tantangan atau kegiatan beresiko, dan j). Merasa dewasa.

Selanjutnya masih banyaknya masyarakat Indonesia yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan dalam pemberantasan penyebaran narkoba, baik bersifat preventif maupun preemtif yang diimplementasikan melalui penyuluhan kepada masyarakat dengan melakukan upaya pendekatan secara psikologis kepada para tokoh yang ada di lingkungan masyarakat atau di lingkungan desa dan kelurahan. Adapun yang menjadi tindakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dalam menanggulangi kejahatan dimana terdapat dua cara yaitu 1). tindakan represif (usaha sesudah terjadinya kejahatan), dan (2) preventif (mencegah sebelum terjadinya kejahatan) (Hasibuan et al., 2021).

Dapat diuraikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh lembaga dalam menanggulangi terjadinya kejahatan penyalahgunaan narkotika seperti melakukan tangkap tangan kepada para pecandu dan di berikan perawatan terkait pengurangan kecanduan dalam menggunakan narkoba selanjutnya tindakan dalam mencegah sebelum terjadinya kejahatan seperti melakukan Kerjasama dengan pihak-pihak terkait dimana adanya pelibatan masyarakat, pemerintah, dari tenaga pendidik dalam melakukan sosialisasi terkait dampak buruk penggunaan narkoba.

Adapun yang menjadi dampak dengan adanya sosialisasi ataupun penyuluhan yang dilakukan sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Debir et al., 2021) dimana pemahaman masyarakat secara umum terkait dengan bahayanya narkoba sudah cukup baik dan juga semangat masyarakat untuk ikut serta dalam mendukung program yang sudah di canangkan oleh pemerintah dalam membasmi narkoba, sebagaimana dilihat begitu antusiasnya masyarakat saat penyuluhan berlangsung.

Selanjutnya hasil penelitian diperoleh gambaran umum dimana pencegahan dan penanggulangan Narkoba yang dilakukan oleh BNN sudah sangat baik dimana dilakukan oleh seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, seksi rehabilitasi, dan seksi pemberantasan narkoba dan strategi-strategi yang diatur oleh masing-masing seksi dalam memberikan masukan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dengan adanya bahaya dan efek daripada penyalahgunaan narkoba (Novita et al., 2018). Tidak hanya itu, adapun upaya lain yang dilakukan dengan melaksanakan program pemberdayaan kepada masyarakat dengan pendekatan anti narkoba

berbasis spiritual islam dimana adanya antusias dan semangat masyarakat dalam membantu pencegahan penyebaran narkotika (Ula et al., 2020).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya sudah dilakukan dengan berbagai macam upaya dan cara penyuluhan oleh BNN di seluruh Indonesia, sehingga dapat diuraikan bahwa semangat masyarakat dalam membantu pemerintah khususnya BNN dimasing-masing wilayah sudah cukup baik, juga adanya pelibatan masyarakat ataupun bentuk partisipasi masyarakat untuk sama-sama membantu dalam mengatasi penyalahgunaan narkotika yang akan berdampak pada masyarakat itu sendiri. Sehingga, melihat tindakan sebelumnya sudah dilakukan maka perlu juga pelibatan para akademisi dalam hal ini perguruan tinggi yang ada dimasing-masing wilayah dalam membantu pemerintah untuk pengentasan penyebaran narkotika dengan melibatkan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Tindakan yang perlu dilakukan oleh perguruan tinggi di Gorontalo yakni Universitas Negeri Gorontalo melakukan Kerjasama dengan BNN yang ada di Daerah khususnya Daerah Kabupaten Gorontalo Utara, dimana dengan adanya pencapaian dalam pencegahan dan pemberantasan peredaran narkotika sudah melibatkan mahasiswa atau pemuda untuk bisa turun langsung di masyarakat dengan melakukan penyuluhan terkait permasalahan yang ada guna untuk mewujudkan desa bersinar atau desa bersih narkoba.

Tindakan sebelumnya menjadi dasar utama dalam memerangi penyebaran penyalahgunaan narkoba oleh para oknum dilingkungan masyarakat utamanya masyarakat di pedesaan. LPPM UNG, 2021

dimana dengan melalui program-program yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga dosen guna pendampingan kepada masyarakat desa untuk bisa bekerjasama dan cepat tanggap dalam memerangi penyebaran penyalahgunaan narkoba. Kita ketahui bersama bahwa berbagai macam tindakan yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini BNN belum sepenuhnya memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam hal penanggulangan penyebaran Narkoba, sehingga menjadikan citra BNN menurun di Masyarakat. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan tersebut maka pendekatan yang dilakukan yakni melibatkan mahasiswa dalam memberikan pendampingan juga motivasi kepada masyarakat desa agar bisa bersinergi bersama BNN dan Pemerintah Daerah dalam memberantas penyalahgunaan narkoba di desanya.

METODE PELAKSANAAN

Tanggung jawab perguruan tinggi menjadi salah satu hal yang perlu di perhatikan dengan melaksanakan program KKN Tematik Desa Bersinar Tahun 2021 di Kabupaten Gorontalo Utara, dimana hal demikian dilakukan sebagai upaya dalam penguatan kapasitas masyarakat desa dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Adapun beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu a). Kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan pendampingan kelembagaan dengan membentuk Relawan Desa Bersinar dimana menjadi mitra Pemerintah dan BNN dalam mengawasi masyarakat desa dalam penyebaran penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang; b). Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendampingan dalam Sosialisasi, Penyuluhan Pencegahan, Pemberantasan

Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) guna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman elemen masyarakat desa; c). Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendokumentasian pengetahuan; d). Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang terkait dengan membangun ketangguhan dan daya tanggap desa dalam pemberantasan penyebaran narkoba melalui pengawasan oleh Tim Relawan Desa Bersinar kepada masyarakat desa terhadap praktik penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik 2021 yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat Desa Leboto akan bahaya penggunaan Narkoba dilihat dari jumlah pengguna narkoba baik dikalangan anak-anak hingga dewasa. Sehingga desa ini dikategorikan sebagai salah satu desa bahaya narkoba. Maka program pelaksanaan Desa Bersinar “Bersih Dari Narkoba” ini dilaksanakan di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Workshop Desa Bersinar dimana dalam tahap ini mahasiswa KKN Tematik 2021 UNG bersama BNN Kab Gorut memberikan bayangan tentang tiga kelompok yaitu (IBM, Relawan Anti Narkoba, Intelejen Desa) mengenai tugas dan fungsi apa yang harus dilakukan dari masing-masing kelompok tersebut. KKN Tematik 2021 UNG dan BNN membentuk kelompok (IBM, Relawan Anti Narkoba, Intelejen Desa) di Desa Leboto. Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Pelaksanaan Kegiatan Workshop

- 2) Melaksanakan Sosialisasi di setiap Dusun dan Sekolah yang ada di Desa Leboto, dimana dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat dan siswa di setiap Dusun dapat memberikan pengetahuan tentang bahaya narkoba dan langkah untuk mencegah penggunaan narkoba. Adapun uraian sebelumnya dapat di lihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2
Sosialisasi Kepada Masyarakat

- 3) Melaksanakan Bimtek dan evaluasi di Desa Leboto, dimana dalam pelaksanaan pelatihan (IBM, Relawan Anti Narkoba, Intelejen Desa) ini memberikan pengetahuan tentang langkah apa yang harus dilakukan oleh kelompok tersebut ditengah-tengah

masyarakat bahwa bahayanya penggunaan narkoba, memberikan edukasi tentang narkoba dan hal apa yang harus dilakukan masyarakat ketika melihat ada pengguna narkoba tersebut. Adapun Evaluasi yang diperoleh dari tiga kelompok masyarakat yang telah dibentuk oleh Mahasiswa KKN Tematik 2021 dan BNN memberikan hasil sesuai apa yang diharapkan, dimana tiga kelompok masyarakat ini memberikan edukasi kepada masyarakat lainnya mengenai bahayanya penggunaan narkoba. Adapun evaluasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3
Pelaksanaan BIMTEK

- 4) Melaksanakan Tes Urine, dimana yang menjadi sasaran dari kegiatan Tes Urine ini yaitu aparat desa, bertujuan untuk mengetahui apakah adanya aparat desa yang menyalahgunakan narkoba. Selanjutnya bentuk partisipasi pemerintah desa dalam pelaksanaan tes urine memperoleh penghargaan dari pihak Universitas Negeri Gorontalo dalam hal Kepala LP3M UNG. Dengan uraian sebelumnya sudah di jelaskan dimana berdasarkan fakta dilapangan dimana kegiatan sudah dilaksanakan sebagaimana dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4

Kegiatan Tes Urine dan Pemberian Penghargaan

Adanya beberapa tahapan program kegiatan KKN Tematik yang sudah dilakukan di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo, dimana dapat di jelaskan dan diuraikan bahwa semangat dan antusias masyarakat dan pemerintah desa sudah sangat baik dalam hal penanggulangan penyebaran Narkotika dikalangan remaja dan anak. Masyarakat secara umum menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah dicanangkan oleh BNN dan juga pihak perguruan tinggi. Capaian dalam kegiatan menjadi dasar untuk lebih meningkatkan kewaspadaan terjadinya penyalahgunaan penyebaran Narkoba yang menjadi penyakit dalam lingkungan masyarakat lebih khusus masyarakat desa yang ada di Kabupaten Gorontalo utara.

Pembahasan

Sosialisasi sangat diperlukan oleh instansi terkait dalam penanggulangan penyalahgunaan narkotika terutama masyarakat yang

ada di pedesaan seperti sosialisasi yang dilakukan di beberapa daerah salah satunya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Senjaya et al., 2021) dimana masih ada masyarakat yang tidak banyak mengetahui tentang peran BNNK di masyarakat selain pemberantasan juga melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat, kegiatan ini diharapkan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hal demikian sudah dilakukan oleh BNN Gorontalo utara dimana melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kegiatan BNN yang bekerjasama dengan pihak perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Negeri Gorontalo melalui KKN Tematik Desa bersinar atau yang dikenal dengan desa bersih narkoba, dimana melibatkan mahasiswa yang turun langsung di masyarakat untuk menyampaikan kepada masyarakat terkait bahaya narkoba, tidak hanya itu mahasiswa juga turun langsung di sekolah-sekolah yang ada di wilayah desa untuk mengimbau kepada siswa untuk tidak mengonsumsi barang terlarang.

Hasil penelitian sebagaimana dilakukan oleh (Artika Vierza et al., 2017) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara sosialisasi program pencegahan, penyalahgunaan, pemberantasan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN) Badan Nasional Narkotika. Bentuk sosialisasi sudah dilakukan oleh mahasiswa dan juga instansi terkait dalam hal ini BNN Gorontalo Utara kepada masyarakat Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Berikut hal yang sama juga dilakukan oleh (Kadek Andi et al., 2020) dimana kerjasama BNNK dengan pemerintah desa Adat Pancasari dalam bentuk Pararem Nomor 01/DPP-II/2019 tentang Narkotika dimana digunakan sebagai alat untuk memberantas

keberadaan narkoba dengan tujuan untuk membatasi ruang gerak peredarannya mulai dari lingkup masyarakat terkecil. Adapun, efektivitas pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran Narkoba di Desa Adat Pancasari sudah berjalan efektif dimana memperoleh dukungan penuh pemerintah desa dan masyarakat adat serta peran serta BNNK sebagai pengawas. Bentuk kerjasama juga sudah dilakukan untuk menanggulangi dan memberantas terjadinya penyebaran penggunaan narkoba dimana antara instansi pemerintah Desa, masyarakat, BNN Gorontalo Utara dan LP3M UNG sebagaimana dengan melakukan beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Bersinar (Desa Bersih Narkoba).

Selanjutnya Cutlip (2012:319) dalam (Roennfeld & Bernadette, 2021) menjelaskan dimana sebuah proses pengelolaan sebuah perencanaan pada Public Relations terbagi atas 4 tahapan yakni analisa terhadap situasi dan permasalahan (Defining the problem), perencanaan dan program (planning and programing), Aksi dan komunikasi (Taking action and communicating) dan Evaluasi (evaluation). Selanjutnya Adapun hasil penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan evaluasi, dimana selama fase evaluasi, bagian pencegahan belum sepenuhnya melakukan survei kepada khalayak kampanye tanpa narkoba. Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung diantaranya, masyarakat sebagai faktor eksternal yang memiliki antusias terkait kasus penyalahgunaan narkoba dan juga kekuatan tim kerja sama BNNP sebagai faktor internal (Alfiati & Tanjung, 2019).

Hal pertama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik UNG adalah mencari fakta yang mendukung terkait permasalahan yang

dihadapi oleh masyarakat terkait penyebaran narkoba, setelah memperoleh gambaran situasi sebuah masalah sehingga ada penentuan bersama terkait rencana dan juga program yang akan dilakukan dan selanjutnya tindakan atau dilakukan dimana turun langsung ke masyarakat dan juga di beberapa sekolah untuk mensosialisasikan program yang dicanangkan dimana berhubungan dengan penyalahgunaan barang terlarang narkoba.

Perlunya pembentukan relawan sebagaimana sebelumnya disebutkan, guna untuk melibatkan masyarakat dalam penanggulangan penyebaran penyalahguna narkoba sebagaimana hasil penelitian dilakukan bahwa adanya bimbingan khusus bagi tim anti narkoba. Pendidikan dan Latihan (Diklat) Dasar bagi relawan anti narkoba dimana adanya harapan terkait pelaksanaan Diklat adalah mampu menghasilkan relawan yang menjadi garda terdepan dalam pencegahan, pemberantasan dan penyebaran informasi terhadap bahaya narkoba (Soetijono & Mulyanto, 2020). adapun tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik UNG yaitu melakukan evaluasi terkait beberapa kegiatan sebelumnya sudah dilakukan bagi masyarakat Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Upaya dalam memperoleh keberhasilan dimana perlunya peran kader sebagaimana dapat ditinjau dari aspek adanya promosi kesehatan dengan melihat sikap, tingkat pengetahuan, tindakan serta mampu berkomunikasi dengan baik agar indikator keberhasilan dalam kegiatan tersebut dapat dicapai (Sari et al., 2017). adanya sosialisasi terkait penyalahgunaan narkoba juga sudah dilakukan oleh mahasiswa pada saat turun langsung ke masyarakat dengan melakukan komunikasi

terkait kesehatan yang diperoleh tanpa mengonsumsi barang terlarang. Sehingga, dalam mencapai kegiatan yang sudah di dilaksanakan hanya dengan membangun komunikasi yang baik dengan pemerintah desa dan juga anak-anak yang berada di bangku sekolah.

Perlunya menerapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti yang sudah dan akan dilakukan oleh Universitas Negeri Gorontalo melalui Lembaga LPPM UNG, dimana kegiatan dimaksud dilakukan oleh Dosen dan juga mahasiswa untuk dapat bersinergi dengan masyarakat yang ada di Daerah dan juga lebih kepada masyarakat ditingkatan desa. Adapun program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh unit kerja di Universitas Negeri Gorontalo yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Selanjutnya yang menjadi tema dalam kegiatan ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba/ Narkotika demi Mewujudkan Desa Bersinar (Bersih Narkoba)”. Tema yang ada juga ditentukan bersama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gorontalo Utara dan LPPM UNG guna untuk mewujudkan Kabupaten Gorontalo Bersinar (Bersih Narkoba).

Upaya ini juga dilakukam dengan lebih berorientasi pada masyarakat desa guna untuk memerangi penyalahgunaan narkoba terutama kalangan anak-anak dan juga remaja pedesaan. Melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik mengacu pada beberapa kegiatan pendampingan kepada masyarakat desa dengan bekerjasama untuk memberantas penyalahgunaan narkoba. Adanya permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dan juga BNN Gorontalo Utara, dimana

berkurangnya kepercayaan masyarakat terkait dengan penanggulangan penyebaran penyalahgunaan narkoba. Adapun upaya untuk mengembalikan kepercayaan tersebut maka pendekatan kepada masyarakat yaitu dengan melibatkan mahasiswa dalam memberikan pendampingan juga motivasi kepada masyarakat desa agar bisa bersinergi bersama BNN dan Pemerintah Daerah dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di pedesaan.

KESIMPULAN

KKN tematik 2021 Desa Leboto Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara diselenggarakan sejak tanggal 14 september 2021 sampai dengan 3 november 2021, telah melaksanakan kegiatan inti yang terdiri dari:

- 1) Melaksanakan Workshop Desa Bersinar,
- 2) Melaksanakan Sosialisasi di setiap Dusun dan Sekolah yang ada di Desa Leboto,
- 3) Melaksanakan Bimtek dan evaluasi di Desa Leboto,
- 4) Melaksanakan Tes Urine.

Beberapa kegiatan sebelumnya sudah diuraikan dan dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat desa leboto khususnya untuk menciptakan desa leboto yang bersih dari narkoba. Selanjutnya Bagi pemerintah desa leboto kiranya dapat melanjutkan program yang di laksanakan mahasiswa KKN terkait dengan Program Desa Bersinar (bersih narkoba). serta dapat mengembangkan minat dan bakat serta usaha yang dimiliki masyarakat desa leboto. Berikut masyarakat desa leboto sekiranya dapat mendukung seluruh program pemerintahan desa leboto serta dapat

mengembangkan potensi yang ada di desa leboto. Adapun bagi pihak Universitas Negeri Gorontalo kiranya dapat mendampingi program pemerintahan desa leboto dalam hal ini program yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN terkait program desa bersinar agar dapat berkelanjutan sampai dengan pemerintah desa leboto.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat melalui PNBPU UNG Tahun 2021.

REFERENCES

- Alfiati, N., & Tanjung, S. (2019). Implementasi Manajemen Kampanye Anti Narkoba BNNP Riau dalam Diseminasi P4GN. 8(1).
- Artika Vierza, B., Hafiar, H., & Syuderajat, F. (2017). Sosialisasi Program Pencegahan, Pemberantas, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika Bagi Pelajar Di Kota Bandung. 16(3), 348–361.
- Bagas, D., & Tri, B. (2021). Penyalahgunaan Narkotika Dan Cara Penanganan Secara Preemptif Dan Preventif Yang Dilakukan Badan Narkotika Nasional Diwilayah Bnn Provinsi Jawa Tengah Narcotics Abuse And Preemptif And Preventif Handling By The National Narcotics Agency In The Bnn Region Central Java Province. 121–132.
- Debir, R., Rizkianti, A., & Diah, A. A. D. (2021). Penyuluhan Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkotika Di Masyarakat. 1(1), 9–15.
- Defi, A., & Karyono. (2018). Peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Blitar Dalam Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Blitar Bebas Narkotika. 7, 13–19.

- Hasibuan, A., Studi, P., Komunikasi, I., & Medan, K. (2021). Pola Komunikasi Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Penyebaran Narkoba Di Kota Meda. 570–576.
- Kadek Andi, K., I Made, S., & I Wayan, A. (2020). Pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkotika melalui pararem desa adat pancasari. 1(1), 13–18. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juinhum/article/view/2178/1576>
- Novita, I., Noor, M., & Zulfiani, D. (2018). Pencegahan Dan Penanggulangan Narkoba Oleh Badan Narkotika nASIONAL Kota Samarinda. 6, 8170–8184.
- Roennfeld, S., & Bernadette, S. (2021). Evaluasi Komunikasi: Studi Kasus Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Penggiat Anti Narkoba Oleh BNN Jakart Timur. 6(2), 127–149.
- Sari, D. M., Promosi, D., Perilaku, I., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2017). Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar Oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya The Role Of Drugs Abused Student-Based Cadre By Bnn Surabaya. 128–140.
- Senjaya, O., Iman, C. H., & Marlina, R. (2021). Sosialisasi Peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karawang Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Masa Pandemi Covid-19. 5(3), 741–747.
- Soetijono, I. K., & Mulyanto, R. (2020). Diklat Relawan Anti Narkoba sebagai Partisipasi dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba. 2(1), 11–17.
- Ula, M., Zuhri, A., & Farmawati, C. (2020). Penyuluhan Anti Narkoba Berbasis Spiritual Islam. 5(2), 105–114.
- Vivi, A. S., Jamri, KMS, N. S. F., & Ali, A. (2021). Pemberdayaan KKN Tematik Dalam Meningkatkan Sikap Pemahaman Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika. 01(02), 205–212.